

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik anak agar mempunyai pengetahuan yang layak dan berkualitas tinggi. Menurut Hasbullah (2009:112) pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan keterampilan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dan kuat dalam pembangunan bangsa dan negara, karena dari sana lah kecerdasan dan kemampuan berpikirnya, dimasa akan datang banyak di tentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara . Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam menyerap teknologi yang akan dapat meningkatkan produktivitas.

Pendidikan adalah peristiwa yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, dalam membicarakan masalah pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar namun pada saat ini Indonesia masih pada problematika yaitu kualitas Pendidikan. Peranan Pendidikan dalam kemajuan bangsa Indonesia sangat besar agar bisa terciptanya tujuan

pendidikan yang benar di inginkan, pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan-lulusan bermutu tinggi sehingga dapat memajukan bangsa dalam berbagai hal, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pendidikan mengalami perubahan sepanjang waktu, oleh karena itu pendidikan selalu berkembang setiap tahunnya. Menurut Dewi (2014:121) Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dilakukan suatu negara dalam rangka menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan ke depan. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat perlu di tingkatkan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Jumali (2008:92) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan pada saat ini sudah menjadi kesenjangan karena banyak nya permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Seperti kesenjangan banyaknya anak putus sekolah seperti negara yang berkembang termasuk negara Indonesia, berbeda dengan negara yang maju pendidikan di negara maju sangatlah tinggi dan berkualitas. Maka dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar dalam maksud tujuan untuk mendapat kan berbagai ilmu pengetahuan agar anak bangsa menjadi lebih cerdas.

Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang atau anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti. Dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan tidak tamat atau gagal dalam belajar ketingkat lanjut (Rizal Bagoë : 2013). Putus sekolah telah menjadi salah satu permasalahan serius yang harus segera mendapat perhatian dan penanganan yang optimal dari semua kalangan masyarakat.

Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan dalam pendidikan, masalah putus sekolah ini telah berakar. Mayoritas penduduk Suka Maju pekerjaannya bertani dan berkebun mereka tidak terlalu peduli dengan pendidikan anaknya dimasa mendatang, sehingga dorongan dan perhatian untuk tetap bersekolah tingkat lanjut pun kurang di perhatikan. Menurut Mulyaman (2013 : 3) Jika tingkat pendidikan orang tuanya rendah maka kesadaran orangtua tentang sekolah juga rendah.

Masalah putus sekolah ini juga dialami oleh beberapa anak di desa Suka Maju. Berdasarkan data informasi yang ditemukan di Desa Suka Maju banyak anak putus sekolah padahal umur mereka sepantasnya masih harus mengikuti pendidikan,usia wajib belajar tingkat SD usia nya sampai 12 tahun, SMP 15 tahun dan SMA 18 tahun itulah usia anak yang wajib sekolah dan di Indonesia wajib belajar 12 tahun. Informasi dari Desa Suka Maju, peneliti mendapatkan data bahwa di Suka Maju penduduknya berjumlah 3.932 jiwa dan 1.089 KK, tingkat pendidikan di Desa Suka Maju tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari data yang di dapatkan oleh peneliti bahwa penduduk Desa Suka Maju pada tahun 2020 yang bersekolah SD sebanyak 94 orang, SMP sebanyak 52 orang, dan tingkat SMA sebanyak 48 anak itu jumlah anak yang sekolah pada tahun 2020.

Anak yang putus sekolah pada tahun 2020 tingkat SD ada sebanyak 5 anak, tingkat SMP ada 7 anak, dan tingkat SMA ada 13 anak. Jadi jumlah anak yang sekolah tahun 2020 berjumlah 194 anak sedangkan yang putus sekolah tahun 2020 25 anak.

Tabel. 1. Keterangan Anak Yang Masih Sekolah Dan Putus Sekolah di Desa Suka Maju

No	Tingkat Satuan Pendidikan	Anak Yang Masih Aktif Sekolah Tahun 2020	Anak Yang Putus Sekolah Tahun 2020
1	SD	94	5
2	SMP	52	7
3	SMA	48	13
Jumlah		194	25

Sumber Data : Kantor Desa Suka Maju

Berdasarkan total di atas anak yang masih sekolah pada tahun 2020 berjumlah 194 anak sedangkan anak yang putus sekolah pada tahun 2020 berjumlah 25 anak. Karena menurut mereka sekolah ataupun tidak nantinya akan berakhir dengan kerja dan mencari uang. Sebagian anak di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Memilih untuk tidak melanjutkan sekolah mereka memilih untuk bekerja dan mendapatkan uang sendiri.

Kurangnya perhatian dan dorongan yang kuat dari orang tua dan lingkungan pergaulan membuat anak bebas dalam memilih jalan hidupnya tanpa memikirkan masa depan pendidikannya. Kebanyakan orang tua lebih memilih anaknya untuk bekerja membantu mencari nafkah untuk perekonomian keluarga. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat atau pun orang tua anak di Desa Suka Maju adalah petani dan berkebun, yang bertani dan berkebun 85% dan hanya 15% wirausaha. Berdasarkan masalah di atas,

maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “ **Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya anak putus sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan
2. Apa saja usaha pemerintah dalam menangani anak putus sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan
2. Untuk mengetahui apa saja usaha pemerintah dalam menangani anak putus sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Agar orang tua lebih memperhatikan pendidikan anaknya untuk masa depan anaknya, karena anak yang putus sekolah pada masa saat dia remaja akan membuatnya terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik dan kurang mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Suka Maju dan juga memberikan informasi dan wawasan yang banyak bagi peneliti tentang penyebab anak putus sekolah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Menurut Harahap (2004 : 189), pengertian analisis adalah memecah atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian pengamatan, percobaan, dan sebagainya. Pengertian analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Komaruddin 2001:53).

Analisis sangat perlu dilakukan dalam melakukan penelitian proses pemecahan masalah melalui akal ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai suatu yang diteliti oleh peneliti. Menurut kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa (1996:779) analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya). Berdasarkan sumber di atas tentang pengertian analisis maka dapat disimpulkan analisis adalah suatu cara untuk menyelidiki suatu kejadian yang terjadi ataupun suatu kejadian yang terjadi ataupun peristiwa yang terjadi sebenarnya.

2. Pengertian Pendidikan

Menurut Faisal (dalam Suprianto, 2007: 6) mengatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan. Menurut Soelaiman (2004: 79) pendidikan adalah pendidikan dengan sadar dilakukan tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan adalah suatu potensi-potensi yang di peruntukkan untuk manusia guna mengembangkan wawasan yang lebih tinggi agar anak bangsa memiliki pengetahuan yang bagus.

Pendidikan merupakan tiang atau pun lembaga bagi suatu negara untuk bisa membangun negara yang cerdas. Penuturan Winarno Surakhmad (2003: 49), terselenggaranya pendidikan dasar 9 Tahun di Indonesia ini tampaknya masih banyak siswa yang belum dapat mengikutinya dan menikmatinya.

Menurut Ahmadi (2007:70), mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Jadi, pendidikan adalah peranan penting dan strategis dalam membangun pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu Bangsa. Bagi Bangsa yang maju itu biasanya pendidikan nya jauh lebih bagus dari Negara berkembang karena Negara maju pendidikan nya jauh lebih canggih dan moderen.

3. Anak Putus Sekolah

a. Pengertian Anak

Anak adalah titipan dari yang maha kuasa, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih didalam kandungan. Anak merupakan aset penting untuk memaju bangsa dan Negara. Menurut WHO anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut R.A. Kosnan pengertian anak adalah anak yang masih balita, remaja, dan menginjak dewasa itu dikatakan anak.

b. Pengertian Anak Putus Sekolah

Anak yang putus sekolah adalah anak yang sudah masuk sekolah tetapi dia berhenti di tengah jalan sebelum mendapatkan ijazah dari pendidikan sekolahnya. Putus sekolah adalah seseorang telah masuk dalam pendidikan sekolah tetapi mereka berhenti dan tidak melanjutkannya. Menurut Gunawan (2010: 71) putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya kejenjang pendidikan berikutnya. Anak putus sekolah akan mendapatkan dampak yang buruk bagi dirinya karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tersebut tidak seperti anak yang berpendidikan tinggi karena wawasan yang dimiliki anak putus sekolah lebih rendah dan semakin berubah zaman semuanya lebih canggih dan membutuhkan keahlian khusus untuk melakukan suatu pekerjaan yang bermutu.

Anak putus sekolah yang dimaksud di sini adalah terlantarnya anak dalam pendidikan karena berbagai faktor, anak putus sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dan belum mendapatkan ijazah. Menurut Fachrozi, (2012:98) anak putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tepatnya belajar. Menurut Mudjito (2008: 5) menyatakan bahwa masih banyaknya siswa SD mengalami putus sekolah di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya kemampuan ekonomi termasuk eksploitasi tenaga anak sebagai pekerja anak oleh orang tuanya demi membantu mencari nafkah keluarga, rendahnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan kurangnya dukungan motivasi dari keluarga.

Menurut Ahmad, (2011: 134) anak yang putus sekolah yaitu berhentinya belajar seseorang murid baik ditengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran karena berbagai alasan tertentu yang mengharuskan berhenti dari sekolah. Menurut Suyanto (2012: 361) seseorang anak dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Dapat di simpulkan bahwa anak putus sekolah adalah anak yang berhenti dari sekolahnya sebelum mendapatkan ijazah atau pun berhenti di tengah jalan karena faktor lainnya.

4. Rendahnya Ekonomi Orang tua

Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam tanggung jawab masalah pendidikan anaknya agar anak bisa merasakan pendidikannya sampai tuntas. Rendahnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang rendah ataupun pendapatan orangtua yang rendah

sehingga perhatian orang tua lebih banyak dicurahkan pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Burhanudin 2007: 20). Rendahnya perekonomian keluarga tidak terlepas dari pekerjaan orangtua.

Ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (George Soul, 1991: 9). Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orangtua atau keluarga adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran.

Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua untuk memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anak-anaknya, karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak-anak dan perkembangannya (Abdullah Idi, 2011: 180). Dengan keadaan ekonomi yang baik, anak memiliki kesempatan untuk terus bersekolah kejenjang yang lebih tinggi, namun sebaliknya jika ekonomi keluarga kurang dapat menyebabkan terhentinya pendidikan anak. Dapat di simpulkan tingkat ekonomi orang tua dapat berpengaruh pada pendidikan anak-anaknya.

5. Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah

Burhanudin (2002) mengartikan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah disebabkan oleh lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara sewajarnya. Siswa yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpa siswa tersebut. Pastinya

ada faktor yang melatar belakangi hal itu bisa terjadi. Menurut Bagong Suyanto (2010: 342) mengatakan bahwa faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi dikarenakan orang tua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra dan putri untuk bersekolah.

Banyaknya anak putus sekolah akan berdampak pada pengangguran karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tidak mencukupi untuk mengisi lapangan pekerjaan yang canggih. Kesimpulan dari faktor anak putus sekolah adalah adanya rintangan yang terjadi yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah. Menurut Ahmadi (2009 : 148) minat belajar adalah salah satu sikap jiwa seseorang yang tertuju pada sesuatu yang berhubungan dengan perasaan suka atau unsur berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

a. Minat Belajar Anak

Minat adalah perasaan suka atau senang dari diri seseorang terhadap sesuatu objek yang menurutnya itu hal yang menarik bagi dirinya. Menurut Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi seseorang. Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang.

Jika terdapat anak yang kurang berminat terhadap belajar, maka orang tuanya memberikan dorongan terhadap anaknya agar anak tersebut mempunyai minat yang

lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik yang berhubungan dengan cita-citanya. Menurut Sri Rumini (1998: 121) menjelaskan bahwa minat di pengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, pengalaman, dan lingkungan.

Bisa dilihat kecendrungan anak yang malas belajar berarti minat anak tersebut dalam proses pembelajaran sangat rendah dan bermalas malasan. Kesimpulan dari pengertian minat adalah sesuatu yang selalu diinginkan atau pun rasa suka dengan suatu sasaran tujuan objek dan minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

b. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah suatu penghasilan yang di peroleh seseorang dari hasil kerjanya seperti kerja di bidang jasa amapun di bidang lainnya. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang penting dari pembentukan laba dan rugi dari suatu perusahaan. Menurut Sukino (2006: 47), pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari propesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya.

Menurut Soekartawi (2012: 132) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitasnya barang tersebut ikut menjadi perhatian. Menurut Mudjito (2011:148) Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah, Jika suatu daerah tingkat pendapatannya tinggi maka kebutuhan pasti terkecukupi maka

sebaliknya jika tingkat pendapatannya rendah maka segala kebutuhan susah untuk di penuhi. Menurut Boediono (2002: 150), pendapatan seseorang di pengaruhi dari sumber pekerjaan dan hasil kegiatan dari pekerjaan sampingan. Karena hampir seluruh kegiatan ekonomi tergantung dari pendapatan di peroleh seseorang. Menurut Lili M Sadeli (2002: 24), pendapatan adalah penerimaan pendapatan akibat penyerahan barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan atau laba pekerjaan. Menurut Tohir (dalam Suryani, 2007: 1), pendapatan adalah sejumlah produksi dari sejumlah barang atau jasa yang setiap bulannya dihasilkan, jika penghasilannya berupa uang biasanya disebut penghasilan bulanan. Menurut Sukirno dalam Anwar (2011: 47), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan orangtua adalah sejumlah uang yang didapat dari suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang dan diberi upah atau bayaran berupa uang. Di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan berkebun, dan rata-rata pendapatan masyarakat di sana tidak menentu berkisar 700.000 – 1.000.000 rupiah/bulan. Keadaan masyarakat di Desa Suka Maju tergolong tidak semua nya mampu.

c. Lingkungan Pergaulan Anak di Masyarakat

Lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal dan beradab tasi dengan masyarakat setempat. Lingkungan pergaulan tempat tinggal, sekolah, masyarakat sekitar yang ada jika kita berda di lingkungan yang positif akan mendukung proses perilaku dan moral yang baik bagi anak namun jika anak tinggal dilingkungan yang

tidak benar maka anak tersebut bertingkah laku yang negatif. Pergaulan anak berpengaruh terhadap proses pembentukan terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Lingkungan anak berarti mempengaruhi proses sosialisai anak, jadi sebisa mungkin anak memiliki lingkungan pergaulan yang positif. Menurut Sudiyono yang mengutip pendapat Sartain (2009: 298) yang di maksud lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu penunjang agar anak merasa nyaman, tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Menurut Djaali (2012 : 99) lingkungan keluarga sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan anak mendapatkan hasil belajar yang baik, situasi keluarga, status ekonomi, rumah kediaman, perkataan orangtua dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting dalam mencapai pendidikan nasional. Menurut Ihsan (2010:39) mengatakan partisipasi masyarakat membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Tingkat pendidikan di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu terbilang cukup rendah. Menurut Syah (2008: 132) prestasi yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Dapat di simpulkan lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam jalur pendidikan , lingkungan masyarakat yang baik akan

berdampak yang baik, maka sebaliknya jika lingkungan masyarakat yang buruk maka akan berdampak negatif pada tingkah laku anak Sudirman (2003: 86).

2. Usaha Pemerintah dalam Menangani Anak Putus Sekolah

Dalam mengatasi atau menangani agar tidak terjadinya anak putus sekolah tentu ada solusi yang akan dilakukan oleh orangtua, sekolah, dan juga pemerintah. Menurut Sari (2013) usaha-usaha untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah diantaranya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar mengadakan pengawasan terhadap anak dirumah serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak rajin dalam belajar dan tidak membuat si anak bosan dalam mengerjakan pekerjaan dari sekolah, dan tidak memanja anak.

Dalam mengatasi terjadinya anak putus sekolah bisa dilakukan usaha pencegahan dari sejak dini. Menurut Imron (2004: 125) dijelaskan bahwa penanganan siswa yang putus sekolah tidak bisa dilakukan oleh sekolah itu sendiri, melainkan haruslah ada kolaborasi yang baik dengan lingkungan lain, lingkungan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan keluarga dan juga masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini tidak hanya tinggal diam, pemerintah haruslah mengupayakan agar angka putus sekolah dapat ditekan lebih baik lagi. Penanganan yang dilakukam pemerintah tentang anak putus sekolah bisa dilakukan :

1. Pemerintah lebih meningkatkan bantuan kepada siswa yang kurang mampu, sehingga yang tidak mempunyai biaya bisa bersekolah kembali.
2. Pemerintah memberikan penyuluhan kepada orangtua akan pentingnya pendidikan anak.

3. Membangun sekolah-sekolah di daerah terpencil, sebisa mungkin pemerintah meningkatkan setiap tahunnya pembangunan yang layak di setiap daerah di desa.
4. Peningkatan peran pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan, yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang memadai disertai dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dapat benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.
5. Pemerintah membuka sistem sekolah paket, dengan adanya sekolah paket anak yang putus sekolah jika ingin melanjutkan sekolahnya bisa masuk ke sekolah paket.

B. Definisi Operasional

Penelitian Analisis penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Ada 3 faktor yang akan dijelaskan dari penyebab anak putus sekolah yaitu karena minat belajar anak yang kurang, dilihat dari pendapatan orangtua, dan dilihat dari lingkungan pergaulan anak di masyarakat. Pertama minat anak yang kurang bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi seseorang. Menurut Sudirman (2003: 76), minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang.

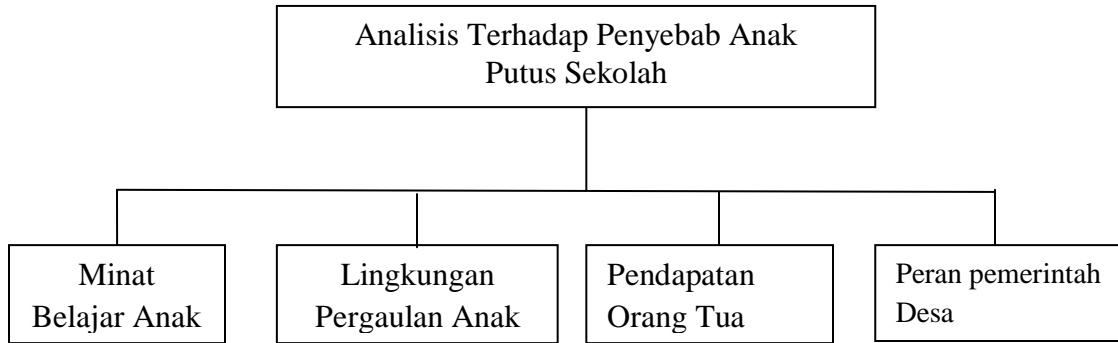
Kedua, bisa dilihat dari pendapatan orang tua. Boediono (2002: 150), pendapatan seseorang di pengaruhi dari sumber pekerjaan dan hasil kegiatan dari pekerjaan sampingan. Karena hampir seluruh kegiatan ekonomi tergantung dari

pendapatan di peroleh. Ketiga, dilihat dari lingkungan masyarakat, lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal dan beradab tasi dengan masyarakat setempat. Lingkungan pergaulan tempat tinggal, sekolah, masyarakat sekitar yang ada jika kita berda di lingkungan yang positif akan mendukung proses perilaku dan moral yang baik bagi anak namun jika anak tinggal dilingkungan yang tidak benar maka anak tersebut bertingkah laku yang negatif.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017: 91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefenisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti. Dilihat melalui kerangka berpikir dari penelitian ini kebanyakan dengan alasan berhenti sekolah hanya untuk bekerja dan mendapatkan uang. Karena menurut mereka sekolah ataupun tidak nantinya akan berakhir dengan mencari uang karena faktor yang sering muncul bisa dilihat dari minat anak yang kurang, pergaulan anak dimasyarakat, dan pendapatan orang tua yang rendah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini tentang analisis penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju bisa dilihat dari minat belajar anak, lingkungan pergaulan anak di masyarakat, pendapatan orang tua dan peran pemerintah Desa. Jika kerangka berfikir digambarkan dengan skema, maka kerangka berfikir dari peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar: kerangka berpikir

D. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian yang lain yang berkaitan dengan analisis penyebab anak putus sekolah. Menurut peneliti ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2014), dengan judul “*Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Menengah Atas (SMA dan SMK) Di Kecamatan Mijen Kota Semarang*” hasil penelitian faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adanya faktor kondisi keluarga yaitu dimana dalam keluarga, kondisi sosial ekonomi sangat berperan dalam keberlangsungan pendidikan anak. Rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua tentu akan menghambat keberlangsungan pendidikan anak. Kondisi sosial ekonomi tersebut mencakup rendahnya tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dan juga faktor lain seperti lingkungan pergaulan anak sehingga anak terseret dalam pergaulan teman-temannya yang kemudian berdampak negatif terhadap perkembangan pendidikannya dan juga faktor dari anak itu sendiri yaitu rendahnya motivasi anak untuk bersekolah.

Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah tentang Analisis penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam Skripsi tersebut menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor minat anak yang kurang, ekonomi keluarga, dan dukungan dari keluarga, persepsi orang tua yang rendah .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Satriyo Utomo (2012), yang meneliti tentang judul *“Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Tingkat Partisipasi Anak Keluarga Petani Untuk Melanjutkan Sekolah Pada Jenjang Menengah Atas (SMA) di Desa Dadap Mulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”* dalam penelitiannya menggunakan variabel tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, pandangan orang tua tentang pendidikan, keterlibatan anak dalam suatu pekerjaan, aksesibilitas wilayah yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab lulusan smp tidak melanjutkan adalah tingkat pendidikan orang tua rendah yaitu 62,5% lulusan tingkat SD/MI, tingkat pendapatan orang tua (43,75% sebesar kurang dari satu juta per bulan dan pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan rendah 58,9% keterlibatan anak dalam pekerjaan tinggi 75%, serta jarak tempuh sekolah yang jauh lebih dari 7km, sehingga membutuhkan biaya yang besar.

Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah tentang Analisis penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam Skripsi tersebut menunjukkan bahwa faktor

yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor minat anak yang kurang, ekonomi keluarga, dan dukungan dari keluarga, persepsi orang tua yang rendah .

3. Dalam penelitian yang dilakukan Al-Kholifatus Sholekhah (2018), dengan judul " *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara*" Secara umum penyebab anak putus sekolah di kelurahan karangrejo, kecamatan Metro Utara Kota Metro disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, ekonomi orangtua, faktor komunikasi internal keluarga, faktor lingkungan masyarakat serta faktor kesehatan. Keadaan ekonomi orangtua menjadi faktor penyebab putus sekolah dikarenakan tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, dan rasa kasihan yang timbul dalam diri anak sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Kurangnya motivasi anak dalam bersekolah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan kurangnya dorongan dan semangat anak dalam belajar membuat anak tersebut malas dan tidak ingin melanjutkan sekolah, serta lingkungan masyarakat menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan anak terpengaruh akibat pergaulan dari teman-temannya yang tidak sekolah atau sudah tamat, tetapi masih menganggur (Alkhalifatus Salekha,2018).

Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah tentang Analisis Penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam Skripsi tersebut menunjukkan bahwa faktor

yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor minat anak yang kurang, ekonomi keluarga, dan dukungan dari keluarga .

4. Penelitian yang dilakukan oleh Merry Elike Evelyn Titaley (2012), dengan judul "*Faktor-faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 dan SMP Taman Siswa Jakarta Pusat*". Hasil penelitian yang didapatkan adalah (a) identifikasi faktor internal yang ada menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab siswa putus sekolah adalah faktor siswa yang tidak menyukai sekolah karena merasa dikucilkan oleh teman-teman sehingga membuat mereka tidak nyaman berada di lingkungan sekolah tersebut, (b) dari pemaparan faktor eksternal yang ada diperkirakan yang berhubungan dengan penyebab siswa putus sekolah pada tingkat SMP Taman Siswa Jakarta, faktor ekonomi adalah merupakan penyebab utama mereka tidak melanjutkan sekolah serta faktor sosial budaya (masyarakat), sedangkan pada SMP Negeri 4 faktor yang menjadi penyebab utama mereka putus sekolah adalah faktor sekolah itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan kurang terciptanya lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk lingkungan siswa SMP dan juga kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah tentang Analisis Penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam Skripsi tersebut menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor minat anak yang kurang, ekonomi keluarga, dan tidak menyukai sekolah nya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sixlas Widya Adi Kusuma (2013), dengan judul *“Peran Pemerintah Desa Dalam Mengantisipasi Terjadinya Siswa Putus Sekolah Di Desa Milir Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah (a) Faktor-faktor yang menyebabkan siswa putus sekolah atau dengan kata lain tidak melanjutkan pendidikannya hingga setingkat pendidikan dasar 9 tahun mulai dari masalah ekonomi yang ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat Desa Milir yang berprofesi sebagai Wiraswasta dengan jumlah 679 dengan jumlah angka tertinggi dibandingkan pekerjaan yang lain, lalu disusul dengan buruh dan tani dengan jumlah 431, selanjutnya pengaruh lingkungan, dan rendahnya pola pikir masyarakat desa Milir mengenai pentingnya pendidikan, (b) Hambatan atau kendala Pemerintah Desa dalam mengantisipasi terjadinya putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar ini terbentur pada faktor lingkungan dan juga pola pikir orangtua yang belum open minded mengenai pendidikan.

Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah tentang Analisis Penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam Skripsi tersebut menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor, ekonomi keluarga, dan pola pikir orangtua yang rendah mengenai pendidikan dan kurangnya minat belajar anak.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lennanda Sandhopa (2019), dengan judul *“Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kawaten Kabupate Kepahiang”*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah tentang Analisis Penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini sama sama meneliti anak putus sekolah tersebut menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor ekonomi keluarga, dan pola pikir orangtua yang rendah mengenai pendidikan, hubungan orang tua yang kurang harmonis dan kurangnya minat belajar anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 2), metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penelitian misalnya perilaku, Epersepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Maleong, 2006:26) sedangkan penelitian jenis deskriptif menurut Arikunto (2007:234) yaitu untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

B. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian ini dilakukan pada tabel dibawah ini. Tempat penelitian di Desa Suka Maju berikut tabel penelitian : pada Tabel 3.2

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Nov	Jan	Feb	April	Mei	Juni	Juli	Ags
1	Observasi ke Desa Suka Maju	■							
2	Pengajuan Judul	■							
3	Seminar Proposal		■						
5	Pelaksanaan Penelitian			■					
6	Pengolahan Data						■		
7	Ujian Seminar Hasil								■
8	Ujian Komprensif								■

Sumber Data Olahan Penelitian : 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 119). Menurut Sukardi (2003:53) populasi dapat berupa guru, siswa, anak, masyarakat dan lain sebagainya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di Desa Suka Maju dan orang tua anak yang putus sekolah. Yang dijadikan populasinya diambil sebanyak 219 yaitu dari anak yang sekolah dengan anak yang sudah putus sekolah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:137), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut

Ningsih (2012:10), sampel adalah bagian dari populasi. Setiap penelitian membutuhkan teknik pengambilan sampel yang tepat sesuai dengan populasi sasaran yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian Sugiyono (2012:126). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Anak putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah di Desa Batang Samo menggunakan Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2012:126), Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Subjek yang diambil sebagai sampel merupakan subjek yang banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Sampel yang diambil sebanyak 25 sampel yaitu dari anak yang putus sekolah.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

a. Data Primer

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang menguasai dan dapat dijadikan sumber data yang valid yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011: 137). Sumber data yang diperoleh dari orang tua anak putus sekolah, guru, dan anak putus sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa literatur yang relevan dengan objek penelitian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen maupun artikel yang bersumber

dari berbagai media dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dapat berupa tertulis maupun lisan. Tertulis dapat berupa data, sedangkan lisan dapat dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang dianggap masih memiliki keterlibatan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian. Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung, pengamatan secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang dikaji yakni mengamati deskripsi kegiatan, tingkah laku, tindakan, interaksi sosial menggunakan panca indera. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini adalah diperoleh data yang didapatkan dari melakukan observasi pada objek yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 226).

2. Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk struktur. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data langsung secara lisan dari narasumber atau informan yang telah ditentukan. Wawancara dalam penelitian ini juga dilandasi hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dan subjek penelitian, agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh data yang kompeten. Menurut Darmadi (2011:158) Dalam melakukan wawancara ini

peneliti akan melakukan wawancara ke beberapa sumber data yang telah ditentukan. Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui suatu data melalui proses tanya jawab antara narasumber dengan pewawancara.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang tertulis maupun yang tercatat dan berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan objek penelitian dapat melalui foto, buku dan dokumen (Arikunto 2013:274). Sedangkan menurut Hamidi (2004:72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Menurut Sugiyono (2011: 240) dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian tentang analisis penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju dokumentasi di ambil dari hasil foto-foto dan bisa juga dari video pada saat wawancara dengan narasumber anak yang putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah, dan juga berupa data-data yang di dapat dari kantor Desa tentang dokumen Desa Suka Maju.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013:305). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:59). Instrument dalam

penelitian ini adalah pedoman wawancara yang diberikan kepada tokoh masyarakat, orang tua anak putus sekolah, anak putus sekolah, guru, kepala Desa Suka Maju. Peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaan data tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, menentukan fokus, penyederhanaan serta mengolah data mentah yang ada dilapangan dicatat menjadi informasi yang bermakna. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2014: 92).

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2014: 95). Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam pelaksanaan penelitian penyajian. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan interaktif.

H. Teknik Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah : Triangulasi. Triangulasi menurut Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273). Dalam penelitian yang peneliti lakukan di Desa Suka Maju mengenai penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Maju terdapat triangulasi mengenai minat belajar anak, pendapatan orang tua dan lingkungan pergaulan anak.